

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang harus memiliki kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang adil, layak dan beradab. Bagi seorang manusia, pendidikan akan membawa ke berbagai perubahan. Karena dengan pendidikan akan membuat seseorang mampu berpikir, menganalisa, memutuskan sesuatu, dan akan terlahir Sumber Daya Manusia yang lebih baik dalam menyelesaikan suatu masalah., dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Pendidikan dipandang sebagai suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan. Begitu pentingnya pendidikan, maka Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 122 disebutkan bahwa :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Ayat tersebut menerangkan kepada orang mukmin, saat terjadi peperangan, Allah SWT melarang orang mukmin untuk semuanya pergi ke Area/medan Perang tersebut, namun pada tiap dari kalangan orang mukmin tersebut wajib bermukim dan diwajibkan untuk memperdalam wawasan ilmu pengetahuan, agama dan mengajarkannya Kembali¹. Tafsir tersebut menunjukkan betapa sangat berartinya pendidikan untuk keberlangsungan hidup, dengan Pendidikan bisa mengenal yang

¹Tafsir Tahlili Qur'an Surah At Taubah Ayat 122 <https://quran.nu.or.id/at-taubah/122>

baik serta mana yang kurang baik, mana yang betul serta mana yang salah, dan mana yang membawa khasiat serta mana yang membawa mudharat. oleh sebab itu dengan terdapatnya Pendidikan diharapkan bisa membuat seseorang menjadi disiplin, pantang putus asa, menghormati orang lain, mempunyai rasa tanggung jawab, bertakwa, inovatif serta mandiri.

Hal ini juga sejalan dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yaitu :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.²

Dalam UU Tersebut dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar. Tujuannya agar peserta didik dapat secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 yang secara garis besar mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional bertujuan mewujudkan kepribadian dan peradaban bangsa

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Faktor Media, 2003), 20.

³Khoirurrijal, dkk., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), 82.

yang bermartabat, mengembangkan kemampuannya, membekali peserta didik berakhlak mulia, sehat, beriman, berbakat, kreatif, percaya diri, dan demokratis dan bertanggung jawab dalam beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai warga negara.

Dalam menggapai tujuan Pendidikan Nasional dibutuhkan kurikulum, yang menata modul pembelajaran yang akan digunakan oleh tiap- tiap guru di sekolah. Kurikulum dalam sistem Pendidikan adalah salah satu aspek penentu kesuksesan pembelajaran, karena kurikulum merupakan prinsip bagi guru dalam membuat program pembelajaran, tanpa kurikulum pasti pendidikan tidak memiliki pedoman, tidak ada arah. Karena tidak memiliki arah capaian pembelajaran pada saat proses belajar mengajar. Kurikulum Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 19 mengatakan “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan Pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan tertentu”⁴ Kurikulum merupakan Komponen penting untuk meningkatkan tujuan dan kualitas pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan program Pendidikan Nasional. Kurikulum juga menjadi dasar utama untuk menentukan mata pelajaran yang akan diajarkan di Lembaga pendidikan.

Kebijakan Merdeka Belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia

⁴Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Faktor Media, 2003), 21.

Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi.⁵

Kebijakan merdeka belajar tersebut dilaksanakan tidak tanpa alasan paling tidak ada tiga alasan yang mendukungnya. Pertama, peraturan pendidikan selama ini umumnya bersifat kaku dan mengikat seperti aturan terkait UN, aturan RPP, aturan penggunaan dana BOS, dan lain sebagainya. Peraturan tersebut terbukti tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan.⁶

Berdasarkan adanya kebijakan tersebut diatas, Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (kemendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim mengagas kebijakan Merdeka Belajar, Dikeluarkanlah suatu kebijakan pemulihan pembelajaran yang berkaitan dengan mengimplementasikan kurikulum, yakni Kurikulum Merdeka. Tanggal 25 November 2019, di kantor Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jakarta, dalam pidato peringatan Hari Guru Nasional ke-74, dapat dikatakan bahwa ungkapan tentang “Merdeka belajar” muncul pertama kali.

Menurut Menteri Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, "Merdeka belajar adalah kebebasan untuk berpikir mandiri" Empat program pembelajaran nasional yang masuk dalam kebijakan tersebut. Keempat hal tersebut merupakan komponen dari agenda pendidikan nasional “Kurikulum

⁵ Khoirurrijal et al., *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 7.

⁶ Khoirurrijal et al., 7.

Merdeka” yaitu: Pertama, Penghapusan Ujian Nasional (UN), UN diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan Survei Karakter. Kedua, sekolah melaksanakan sendiri Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) Ketiga, Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dipadatkan. Keempat, Peraturan Zonasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang lebih fleksibel.

Struktur dalam kurikulum Merdeka terbagi kepada 3 kegiatan, yaitu: 1. Kegiatan Intrakurikuler; yaitu segala kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sesuai dengan struktur program kurikulum yang berlaku untuk mencapai tujuan minimal tiap Pelajaran. 2. Kegiatan Ekstrakurikuler/ekskul: yaitu kegiatan tambahan diluar jam Pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah ada kegiatan wajib dan kegiatan pilihan, dengan tujuan untuk menambahkan pengetahuan dan wawasan serta membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. 3. Kegiatan “Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA).

Kurikulum Merdeka tidak diterapkan langsung di setiap Instansi Pendidikan, akan tetapi dengan bertahap sesuai dengan kesiapan masing-masing Satuan Pendidikan. Pada tahun ajaran 2021/2022, Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan hampir 2500 sekolah yang mengikuti PSP (Program Sekolah Penggerak) dan 901 SMK Pusat Keunggulan. Kurikulum Merdeka ini diterapkan

mulai, SD & SLB kelas 1 dan 4, SMP & SMPLB kelas 7, SMA & SMALB serta SMK kelas 10.⁷

Penerapan Kurikulum Merdeka berdasarkan keputusan Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Resit dan Teknologi (Kemendikbudristek) No.002/H/KR/2023 tentang Satuan Pendidikan Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka dimulai Tahun Ajaran 2023/2024 secara serentak seluruh Indonesia ditetapkan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka untuk PAUD/TK, SD/MI, SMP/ MTs dan SMA/MA,SMK/MAK, dengan 3 pilihan, yaitu: 1. Mandiri Belajar (sekolah menerapkan struktur kurikulum 2013 dan menerapkan beberapa prinsip kurikulum Merdeka dan asesmen), 2. Mandiri Berubah (menerapkan semua struktur kurikulum merdeka, prinsip dan asesmen), 3. Mandiri Berbagi (menerapkan semua struktur kurikulum merdeka, prinsip dan asesmen dan membagikan praktik-praktik baiknya ke sekolah-sekolah lain).

Banyak yang pro dan kontra baik di kalangan pemerhati Pendidikan maupun para guru terhadap program yang diluncurkan oleh Bapak Menteri Nadiem Anwar Makarim, seperti: bagaimana penerapannya, bentuknya seperti apa, program Kurikulum Merdeka juga akan menghapus UN yang akan diganti dengan asesmen, sehingga asesmen seperti apa yang digunakan, dan apakah akan membuat guru fokus terhadap pengembangan potensi siswa serta terhindar dari berbagai macam tekanan.

⁷ Deni Hadiansah, Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru, (Bandung: YRAMA WIDYA, 2022), 37

Dalam proses Pendidikan di sekolah sekarang ini, MIN 9 Banjar menjadi objek penelitian penulis merupakan salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang sudah melaksanakan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka pada tahun Pelajaran 2022/2023, yang tertera pada SK Madrasah Pelaksanaan kurikulum Merdeka dari Kementerian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor: B-1775/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/07/2022. Pada Nomor Urut: 424.

Pada tahun Pelajaran 2023/2024 Kelas yang sudah melaksanakan Kurikulum Merdeka adalah kelas I, II, IV, V, Guru kelas menangani 6 mata Pelajaran yaitu Pendidikan Pancasila, matematika, Bahasa Indonesia, IPAS, Mulok dan P5. Pada penelitian ini, Tidak terfokus kepada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tetapi implementasi pembelajaran.

Berdasarkan peninjauan awal pada sekolah sebagian guru mempunyai motivasi yang lemah untuk melaksanakan kurikulum merdeka, kurang mencari informasi secara mandiri tentang kurikulum merdeka. Sebagian kecil guru modul ajar masih *copy paste*.

Berdasarkan uraian diatas penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih jauh dengan mengangkat sebuah judul tentang “Implementasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di MIN 9 Banjar”

B. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan didalam penelitian ini maka penulis mengemukakan beberapa definisi yang berkaitan dengan judul di atas, untuk memperjelas serta membatasi judul penelitian:

1. Implementasi Pembelajaran

Secara umum, istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti:” pelaksanaan, penerapan”.⁸ Sedangkan Pembelajaran , yang berasal dari kata ajar, yang mendapat awalan pe dan akhiran an, yang berarti: “proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar”.⁹ “Istilah implementasi pembelajaran yang peneliti maksud adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah suatu konsep dalam memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk memilih sendiri metode pengajaran dan berusaha menjadikan belajar yang menyenangkan bagi kedua belah pihak. Karena Pendidikan di Indonesia yang berjalan secara tradisional lebih menekankan pada pengetahuan daripada keterampilan, maka sistem Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pembentukan karakter pancasila yang sejalan dengan nilai-nilai kebangsaan,

Jadi yang dimaksud dengan judul “Implementasi Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka di MIN 9 Banjar” adalah suatu penelitian tentang perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen kegiatan belajar mengajar pada Kurikulum Merdeka di MIN 9 Banjar.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua (Jakarta, Balai Pustaka: 1991), hal.374

⁹ Ibid, hal.14

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian, maka peneliti mengangkat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MIN 9 Banjar.
2. Implementasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di MIN 9 Banjar.
3. Asessmen dalam Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di MIN 9 Banjar

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka di MIN 9 Banjar
2. Mengetahui implementasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di MIN 9 Banjar.
3. Mengetahui Asesmen dalam Pembelajaran pada kurikulum Merdeka di MIN 9 Banjar

E. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memberi gambaran dan informasi tentang Implementasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka
- b. Sebagai sumber referensi ilmiah dan bahan masukan bagi penelitian berikutnya.
- c. Menjadi bahan acuan dan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi diri penulis dan bermanfaat bagi para pembaca, disamping itu semoga dapat menambah khazanah ilmu terutama yang terkait implementasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- a. Memberikan informasi implementasi pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.
- b. Menjadi bahan acuan bagi pendidik dalam mengimplementasikan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penulisan skripsi ini, penulis juga melihat beberapa skripsi hasil karya orang lain yang mempunyai kemiripan dengan judul yang penulis buat, di antaranya yang penulis ambil adalah:

Pertama, Jurnal Yosep Kurniawan dengan judulnya “*Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Taman siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak*” (2020)¹⁰

¹⁰Yosef Kurniawan, “Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-Anak,” *Prosiding Seminar*

Pada penelitian terdahulu ini, mengkaji tentang: a. penerapan Merdeka belajar, b. sistem pembelajaran yang diterapkan menurut Ki Hadjar yang dipelajari di kelas Bahasa Inggris anak-anak, hasilnya menunjukkan bahwa Para guru sudah menerapkan belajar mandiri berdasarkan sistem among ke dalam kelas. c. Penerapan Merdeka belajar pada bahasa Inggris, d. Respondennya hanya satu orang, e. Lembaga yang diteliti Lembaga kursus bahasa Inggris.

Hasil penelitiannya Para guru sudah berhasil dengan baik menerapkan belajar mandiri berdasarkan sistem among ke dalam kelas

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, dengan mengambil sebuah judul tentang Implementasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. di MIN 9 Banjar.

Perbedaannya: a. peneliti terdahulu penerapan Merdeka belajar terarah pada pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan punya penulis sasarannya pelaksanaan pembelajaran pada beberapa mata Pelajaran yang dipegang oleh guru dan sekaligus sebagai wali kelas, b. Peneliti terdahulu respondennya hanya guru bahasa Inggris, sedangkan responden penulis guru yang sekaligus sebagai wali kelas yang sudah mengimplementasikan pembelajaran pada kurikulum Merdeka yang berjumlah 3 orang guru, c. Peneliti terdahulu meneliti pada Lembaga kursus, sedangkan penulis meneliti pada Lembaga sekolah formal yaitu MIN 9 Banjar.

Persamaannya: a. Sama-sama membahas tentang implementasi /penerapan pembelajaran pada kurikulum Merdeka, b. Sama-sama sistem pembelajaran

berdasarkan ajaran menurut Ki Hadjar yaitu siswa diberikan waktu yang banyak untuk belajar.

Kedua, Jurnal Yeyen Afista “*Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar di MTsN 9 Madiun (2020)*”¹¹

Pada penelitian dari penulis terdahulu mengkaji tentang: a. Respondennya hanya guru PAI, b. Objek yang diteliti kesiapan guru PAI dalam menyongsong penerapan kebijakan merdeka belajar yang ditetapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI, tentang PPDB Zonasi, USBN, penghapusan UN diganti dengan AKM dan survei karakter dan RPP.

Hasil dari penelitian terdahulu mengungkapkan: a. Guru PAI siap membuat RPP yang singkat, b. Guru PAI siap untuk melaksanakan AKM tetapi kurang siap pada penilaian Survei karakter sebagai pengganti UN.

Berdasarkan dari penelitian terdahulu tersebut terdapat suatu perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan, dengan mengambil judul tentang Implementasi Pembelajaran pada kurikulum Merdeka di MIN 9 Banjar. Perbedaannya: a. peneliti terdahulu respondennya hanya guru PAI, sedangkan responden penulis guru yang sekaligus sebagai wali kelas yang sudah mengimplementasikan pembelajaran pada kurikulum Merdeka yang berjumlah 3 orang, b. Objek peneliti terdahulu berfokus pada kesiapan guru PAI menyongsong penerapan Merdeka belajar pada pelaksanaan PPDB Zonasi, USBN, penghapusan

¹¹Yeyen Afista,, “Analisis Kesiapan Guru Pai Dalam Menyongsong Kebijakan Merdeka Belajar (Studi Kasus Di Mtsn 9 Madiun),” *Journal of Education and Management Studies* 3, no. 6 (2020): 1-60.

UN diganti dengan AKM dan survei karakter dan RPP. milik pada pembelajaran PAI, sedangkan fokus penelitian penulis sudah pada implementasi/penerapan pembelajaran dari kurikulum Merdeka yang sudah berlaku di MIN 9 Banjar, c. Lokasi penelitian terdahulu pada Madrasah Tsanawiyah., sedangkan lokasi penelitian penulis pada jenjang Pendidikan dasar yaitu MIN 9 Banjar.

Sedangkan persamaannya dengan peneliti terdahulu dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama mampu membuat RPP yang dipadatkan yang disebut dengan Modul Ajar.

Ketiga, Skripsi Kasmawati “*Persepsi guru dalam konsep pendidikan Pada penerapan merdeka belajar di SMA Negeri 5 Takalar (2021)*”¹².

Penelitian tersebut mengkaji tentang: a. Pandangan guru dengan penggunaan Merdeka belajar, b. aspek yang jadi hambatan dalam penerapan Merdeka belajar, c. Lokasi penelitiannya pada Sekolah Menengah Atas, yaitu SMA Negeri 5 Takalar.

Hasil penelitian tersebut menemukan: a. Pandangan guru dalam penerapan Merdeka belajar kepada siswa- siswi SMAN 5 Takalar akan meningkatkan kemampuan diri guru sebagai seorang pendidik, karena guru-guru berupaya sendiri untuk meningkatkan pengetahuan tentang konsep Merdeka belajar, b. Hambatan yang ditemui: Sebagian kecil guru, dan orang tua siswa ada yang masih kurang memahami tentang Merdeka belajar.

¹²Kasmawati, “Persepsi Guru Dalam Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar Di SMA Negeri 5 Takalar),” *Skripsi*, 2021, 1–148.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut terdapat suatu perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan dengan mengambil judul tentang Implementasi Pembelajaran pada kurikulum Merdeka di MIN 9 Banjar,

Perbedaannya: a. Penulis terdahulu mengkaji tentang pandangan guru dalam konsep pendidikan Pada penerapan Merdeka belajar di SMA Negeri 5 Takalar, sedangkan penelitian penulis sudah pada penerapan/implementasi kurikulum Merdeka, b. Lokasi penelitian di terdahulu di jenjang Pendidikan Menengah Atas (di SMA Negeri 5 Takalar), sedangkan lokasi penelitian penulis di jenjang Pendidikan Dasar (MIN 9 Banjar) , c. Penelitian terdahulu sebagian kecil guru dan orang tua siswa yang masih kurang pengetahuan dan pemahaman tentang Merdeka belajar, sedangkan pada hasil penelitian penulis semua guru yang menjadi responden sudah mengetahui dan mengikuti pelatihan tentang kurikulum Merdeka secara luring dan daring, bahkan ada yang menjadi tutor Implementasi Pembelajaran pada kurikulum Merdeka ke sekolah-sekolah lain.

Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama dengan sasaran pembahasan tentang penerapan Pembelajaran pada kurikulum Merdeka.

G. Sistematika Penulisan

Penulis akan memperlihatkan gambaran secara menyeluruh tentang isi skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini dibagi atas beberapa bagian yakni: bagian awal, bagian utama serta bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran Bagian utama terdiri dari lima BAB, yaitu:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi istilah, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, pada bab ini berisi tentang pembahasan teori dan kerangka konseptual dari implementasi kurikulum merdeka. Isinya memuat teori kurikulum merdeka serta implementasi kurikulum merdeka.

BAB III Metode Penelitian, Pendekatan dan Jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi: kesimpulan dan saran-saran

Bagian akhir terdiri dari: daftar pustaka, daftar terjemah, pedoman pengumpulan data, dokumentasi penelitian, surat keterangan penunjukan pembimbing, surat selesai seminar proposal, catatan seminar proposal, surat riset, surat izin riset, surat selesai riset, surat selesai ujian komprehensif, surat selesai bimbingan, daftar riwayat hidup.

H. Alasan Memilih Judul

Terdapat beberapa alasan penulis memilih judul diatas dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Mengingat begitu pentingnya perubahan terutama dalam lingkungan pendidikan, seperti perubahan Kurikulum yang merupakan pedoman pelaksanaan program Pendidikan Nasional. Kurikulum juga menjadi dasar utama untuk menentukan mata pelajaran yang akan diajarkan di Lembaga pendidikan. Untuk itu sangat penting bagi sebuah Lembaga Pendidikan khususnya bagi guru untuk memahami dan memperhatikan kurikulum yang digunakan saat membuat Capaian Pembelajaran.
2. Sesuai dengan kebijakan yang baru diterapkan “Kurikulum Merdeka”, pasti akan menghadapi tantangan ketika dipraktekkan, khususnya guru harus berurusan dengan beberapa persiapan (baik dari pengetahuan, sikap dan keterampilan) dan kesiapan sekolah (sarana dan prasarana). persiapan merupakan aspek penting dari Pendidikan